

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Faktor utama penggerak perekonomian dalam sistem keuangan di Indonesia adalah perbankan. Adanya sistem *dual banking sytem* yang diterapkan di Indonesia saat ini merupakan suatu hal yang perlu disyukuri bagi umat muslim di Indonesia. Beroperasionalnya Bank Muamalat Indonesia (BMI) telah menandai babak baru dunia perbankan di Indonesia. Sebelum ada BMI, sistem perbankan di Indonesia masih memakai *single banking system* yang menempatkan instrumen bunga sebagai basis kekuatan dalam menjalankan segala transaksi perbankan.²

Seiring berjalannya waktu, bank konvensional turut serta dalam memajukan sektor keuangan syariah dengan mendirikan unit usaha syariah. Momentum ini semakin diperkuat dengan diberlakukannya regulasi Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan hukum kuat bagi eksistensi bank syariah. Jika pada rentang 1992-1998 hanya terdapat satu bank syariah di Indonesia, maka di tahun 2023, Otoritas Jasa Keuangan mencatat jumlah bank syariah di Indonesia telah berkembang pesat menjadi 13 Bank Umum Syariah (BUS)³

² Iris Aishah Prasetyowati, "Kondisi Terkini Perilaku Perbankan Syariah" (2018) 1–34 .

³ OJK Pengantar, "Desember 2023," dalam <https://ojk.go.id>, diakses pada 12 Januari 2025

Tabel 1.1 Perkembangan Total Aset, *Market Share*, dan Jumlah Lembaga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2023

Indikator	Satuan	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	Dalam Miliar Rupiah	350.364	397.073	441.789	531.860	594.709
<i>Market Share</i>	% (Presentase)	3.7%	3.9%	4.03%	4.4%	4.63%
Jumlah Lembaga		14	14	12	13	13

Sumber: OJK

Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa asset pada bank umum syariah mengalami pertumbuhan linear dari tahun ke tahun. Pencapaian ini juga mendorong peningkatan *market share* yang setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Sedangkan jumlah lembaga bank umum syariah di Indonesia mengalami penurunan dikarenakan tiga bank plat merah melakukan merger yakni Bank Mandiri Syariah, BRI syariah dan BNI syariah menjadi Bank Syariah Indonesia pada tahun 2021. Pada tahun 2022 terdapat penambahan jumlah lembaga bank umum syariah, karena pada tahun tersebut PT Bank Sumut melakukan *spin off* Unit Usaha Syariah dari perusahaan induk untuk menjadi perusahaan mandiri.⁴

⁴ Pemprov Sumut, “Laporan Kinerja dan Progress *Spin Off* UUS” dalam <https://sumutprov.go.id>, diakses pada 12 Januari 2025

Tabel 2 Perkembangan Total Aset, *Market Share*, dan Jumlah Lembaga
Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2019-2023

Indikator	Satuan	2019	2020	2021	2022	2023
Total Aset	Dalam Miliar Rupiah	8.562.974	9.17.894	10.112.304	11.113.321	11.765.838
<i>Market Share</i>	% (Presentase)	92.7%	92.4%	92.28%	92.01%	91.7%
Jumlah Lembaga		110	109	107	106	105

Sumber: OJK

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa asset yang dimiliki oleh bank umum konvensional mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Sedangkan dalam jumlah lembaga serta *market share* bank umum konvensional mengalami penurunan dalam setiap tahunnya. Penurunan *market share* ini dikarenakan persaingan antara perbankan konvensional dan syariah yang semakin ketat. Penurunan jumlah lembaga bank umum konvensional ini terjadi karena banyaknya bank yang melebur atau konsolidasi. Hal ini tertuang dalam Peraturan OJK Nomor 12/POJK/03/2020 tentang konsolidasi pada bank umum.⁵

Berdasarkan tabel 1.1 dan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat bahwa dari segi jumlah kelembagaan, total asset dan *market share*, secara keseluruhan bank umum syariah jauh dibawah bank umum konvensional. Total asset baik pada bank umum syariah maupun bank umum konvensional mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Pada *market share*, bank umum syariah mengalami kenaikan pada setiap tahunnya yang menunjukkan semakin berkembangnya

⁵ OJK. “Konsolidasi Bank Umum” dalam <https://ojk.go.id>, diakses pada 12 Januari 2024.

industri bank umum syariah. Sedangkan pada bank umum konvensional mengalami penurunan. Kemudian pada jumlah lembaga, bank umum syariah mengalami penambahan jumlah lembaga sedangkan bank umum konvensional mengalami penurunan jumlah lembaga pada setiap tahunnya.

Persaingan antara bank syariah dengan bank konvensional dalam mendapatkan kepercayaan dari masyarakat semakin ketat. Semakin pesatnya perkembangan dunia perbankan akan sejalan dengan adanya berbagai risiko yang akan mengintai. Terdapat berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh bank, namun terdapat beberapa risiko utama yang dihadapi oleh bank seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko reputasi, risiko kepatuhan.⁶

Lembaga keuangan seperti perbankan, didalamnya terdapat manajemen risiko yang digunakan untuk mengelola risiko perbankan. Manajemen risiko merupakan pendekatan untuk mengelola suatu ketidakpastian di masa depan dengan melakukan pengelolaan sumber daya. Pengambilan risiko atau *risk taking* dilakukan secara sengaja oleh lembaga perbankan dikarenakan adanya potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari risiko tertentu yang dihadapi. *Risk taking* adalah hal yang sangat vital bagi bank, dikarenakan dalam pengambilan risiko tersebut berkaitan dengan banyak hal yang perlu

⁶ Bank Indonesia. "Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tahun 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum" dalam <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137775/peraturan-bi-no-58pbi2003>, diakses pada 7 September 2024

dipertimbangkan agar bank dapat mencapai sebuah keuntungan yang diharapkan atas risiko yang diambil oleh bank.⁷

Jusmani et al., menjelaskan bahwa *risk taking* adalah kegiatan mengambil risiko untuk memulai suatu perusahaan atau meningkatkan keuntungan. Risiko ini diartikan sebagai suatu kegiatan yang mempunyai kemungkinan hasil yang diperoleh akan menyimpang dari yang diharapkan. Risiko muncul karena adanya ketidak-pastian yang mengandung kemungkinan kerugian dalam bentuk harta atau kehilangan keuntungan atau kemampuan ekonomis akan melemahkan permodalan bank, kesulitan permodalan dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang lama dapat meningkatkan potensi *default risk* bank.⁸

Faktor yang menjadi elemen dalam pengukuran *risk taking* pada perbankan adalah kapitalisasi atau permodalan. Pengambilan risiko yang dilakukan oleh bank bergantung pada rasio modal. Dengan permodalan yang baik dapat mendukung operasional bank sehingga risiko yang dihadapi oleh sebuah bank tergantung pada kuatnya modal yang dimiliki. Semakin besar modal bank, semakin tinggi pula risiko yang diambil bank, hingga pada kebangkrutan yang dihadapi bank.⁹

⁷ Setyo Hartono, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Bank Dalam Pengambilan Risiko Bank Di Indonesia (Risk-Taking)" 05, no. 01 (2024): 1–14.

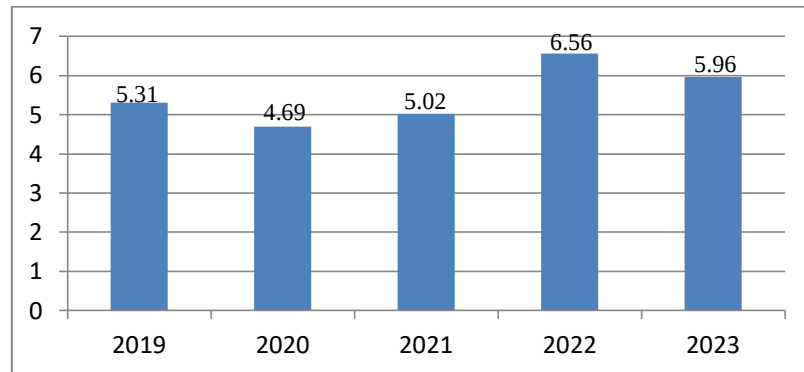
⁸ Jusmani et al., "Pengaruh Risk Taking Terhadap Pembagian Dividen Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 18, no. 4 (2022): 506.

⁹ Wing Keung et al., "Dynamics of Funding Liquidity and Risk-Taking : Evidence from Commercial Banks Dynamics of Funding Liquidity and Risk-Taking : Evidence from Commercial Banks" (2021): 0–16.

Elemen lain yang digunakan dalam pengukuran *risk taking* adalah profitabilitas bank yang dapat diukur dengan tingkat pengembalian aset (ROA). Profitabilitas menjadi ukuran spesifik dari kinerja bank pemenuhan kebutuhan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan nilai yang diperoleh dari laba sehingga dapat meminimalkan risiko bank. Keputusan yang dibuat dan berisiko yang berdampak pada bank tergantung tinggi rendahnya profitabilitas bank. Profitabilitas bank yang tinggi akan menurunkan risiko yang diambil bank, artinya stabilitas bank terjaga. Maka dari itu, perhitungan *risk taking* menggunakan Logaritma Natural (Ln) Z-Score, yang diukur dengan rasio pengembalian aset (ROA) ditambah rasio permodalan (CAR) dibagi dengan standar deviasi pengembalian aset (ROA).¹⁰

Berikut ini adalah grafik *risk taking* pada bank umum syariah dan pada periode 2019-2023.

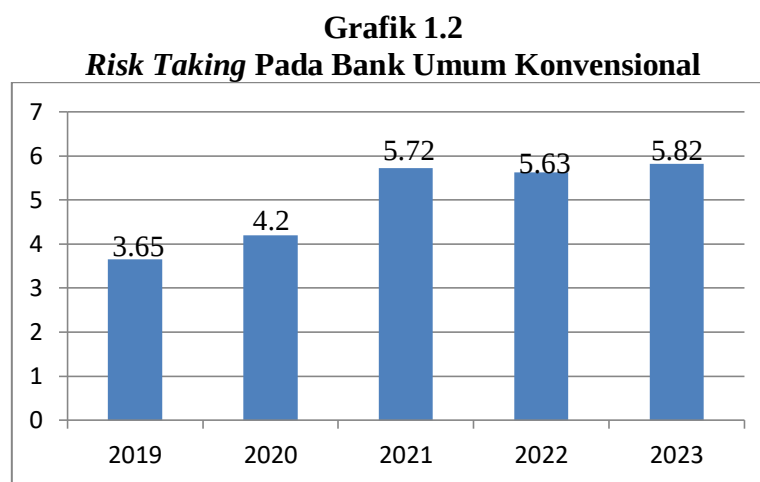
¹⁰ Jusmani et al., “Pengaruh Risk Taking Terhadap Pembagian Dividen Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, 8 (4), (2022).505-515.

Gambar 1.1**Grafik Risk Taking Pada Bank Umum Syariah**

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa *risk taking* atau pengambilan risiko yang dilakukan oleh bank umum syariah pada tahun 2019-2023 mengalami kenaikan serta penurunan. Pada tahun 2019 *risk taking* sebesar 5.31% turun menjadi 4.69%. hal tersebut terjadi karena profitabilitas pada bank umum syariah mengalami penurunan. Pada tahun tersebut juga terjadi pandemi Covid-19, yang mempengaruhi bahkan menghentikan aktivitas maupun kegiatan ekonomi yang berdampak pada ketidakstabilan ekonomi. Kemudian pada tahun berikutnya, tahun 2021 *risk taking* pada bank umum syariah mengalami kenaikan menjadi 5.02% serta di tahun 2022 sebesar 6.56% . Selanjutnya pada tahun 2023 mengalami penurunan, dengan nilai 5.96%. Penurunan ini terjadi karena profitabilitas maupun permodalan mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Berikut ini adalah grafik *risk taking* pada bank umum syariah dan pada periode 2019-2023.



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Risk taking pada bank umum konvensional mengalami kenaikan serta penurunan selama periode tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 *risk taking* pada bank umum konvensional sebesar 3.65%. Kemudian pada tahun berikutnya yakni 2020 *risk taking* juga mengalami kenaikan menjadi 4.2%. Pada tahun 2021 *risk taking* pada bank umum konvensional juga mengalami kenaikan menjadi sebesar 5.71%. Kenaikan pada *risk taking* 3 tahun berturut-turut ini dikarenakan permodalan maupun profitabilitas bank umum konvensional mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Kemudian pada tahun 2022 *risk taking* pada bank umum konvensional mengalami penurunan menjadi 5.63%, hal ini terjadi karena pada tahun tersebut permodalan pada bank umum konvensional mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2023, *risk taking* bank umum konvensional mengalami kenaikan menjadi 5.82%, kenaikan ini disebabkan karena permodalan maupun profitabilitas bank umum konvensional pada tahun tersebut mengalami kenaikan.

Hal yang menyebabkan kebangkrutan bank, baik syariah ataupun konvensional, yang besar ataupun kecil bukan dikarenakan kerugian yang didapat, tetapi ketidakmampuan didalam memenuhi kebutuhan likuiditas bank tersebut. Likuiditas dapat didefinisikan kemampuan untuk menyediakan kebutuhan dana (*cash flow*) dengan cepat dan biaya yang setara. Likuiditas sangat penting bagi perbankan guna menjalankan aktifitas transaksi operasional bisnisnya, memenuhi kebutuhan dana yang mendesak, dan memenuhi permintaan nasabah akan pinjaman serta memberikan kemudahan didalam meraih kesempatan investasi menarik dan menguntungkan.¹¹

Risiko likuiditas akan terjadi ketika bank tidak mampu menyediakan kebutuhan dana (*cash flow*) operasional bisnis sehari-hari ataupun kebutuhan dana yang mendesak. Risiko likuiditas telah menjadi ancaman signifikan bagi stabilitas sistem keuangan maupun pengelolaan lembaga keuangan. Bank pada umumnya disarankan tetap menjaga likuiditas untuk menjaga risiko bank.¹²

Acharya dan Naqvi menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas bank dapat meningkatkan perilaku pengambilan risiko bank.¹³ Selaras dengan hal tersebut, pada bank konvensional yang dilakukan oleh oleh Reisa Dyasvaro Zulandra Putri, menunjukkan bahwa risiko likuiditas memiliki

¹¹ Indra Syafii and Saparuddin Siregar, “Manajemen Risiko Perbankan Syariah” (2020): 662–665.

¹² Laynita Rahmizal, Maimazul; Yusra, Idha; Sari, “Pengaruh Likuiditas Pendanaan Terhadap Pengambilan Risiko Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 11, no. 2 (2022): 101–110.

¹³ Viral Acharya and Hassan Naqvi, “The Seeds of a Crisis : A Theory of Bank Liquidity and Risk Taking over the Business Cycle \$,” *Journal of Financial Economics* 106, no. 2 (2012): 349–366, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jfineco.2012.05.014>.

pengaruh terhadap *risk taking*.¹⁴ Penelitian tersebut ternyata bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono dan Sutarmin yang meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap *risk taking* menunjukkan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap *risk taking* pada bank umum di Indonesia.¹⁵

Sedangkan penelitian lain, pada perbankan syariah penelitian yang dilakukan oleh Salihu Liman Mairafi et. al, yang meneliti tentang pengaruh likuiditas terhadap *risk taking* menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan pada perbankan syariah di kawasan MENA.¹⁶ Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmizal menemukan bahwa likuiditas Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *risk taking* yang diaproksikan dengan LnZ-score.¹⁷

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi *risk taking* adalah BOPO dan Size. Penelitian yang dilakukan oleh Tifani Darahita Hidayat yang menggunakan BOPO sebagai variabel kontrol dalam penelitiannya. Menunjukkan hasil bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap *risk taking*.¹⁸ Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Setyo Hartono yang

¹⁴ Reisa Dyasvaro Zulanda Putri dkk, “Perbedaan Risk Taking Perbankan Syariah dan Konvensional” *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 9(1), (2023) 52-62

¹⁵ Rudi Hartono dan Sutarmin. “ Dampak Risiko Likuiditas Pendanaan dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Risiko Bank Umum di Inonesia” *journal of Managemet & Business*. 5.2, (2020) 86-112

¹⁶ Salihu Liman and Sallahuddin Hassan, “Comparative Analysis on Liquidity and Risk-Taking Behaviour between Islamic and Conventional Banks in MENA Region” 2, no. 2 (2022): 172–188.

¹⁷ Rahmizal, Maimazul; Yusra, Idha; Sari, “Pengaruh Likuiditas Pendanaan Terhadap Pengambilan Risiko Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah Di Indonesia.” 11(2), (2022) 101-110.

¹⁸ Tifani Daradita Hidayat, “Size dan Managerial Ownership Terhadap Bank Risk-Taking Pada Bank Konvensional di Indoenesia” (Surabaya: Universitas Airlangga, 2019) <https://repository.unair.ac.id/81466/>.

menggunakan size bank sebagai variabel kontrol menunjukkan bahwa ukuran bank memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan risiko yang dilakukan oleh bank.¹⁹

Hubungan antara risiko likuiditas dan *risk taking* telah banyak dipertimbangkan oleh peneliti di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap *risk taking* pada bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia. Perilaku bank dalam mengambil risiko mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan *research gap*, dan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara risiko likuiditas dan pengambilan keputusan. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul:

“Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap *Risk Taking* Pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Size Sebagai Variabel Kontrol (Periode 2019-2023)”

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Agar Penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian dengan risiko likuiditas terhadap *risk taking* pada Bank Umum Syariah dan Konvensional

¹⁹ Setyo Hartono, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Bank Dalam Pengambilan Risiko Bank Di Indonesia (Risk-Taking).” RISK : Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi Vol. 05, No. 01, Tahun 2024

di Indonesia. Skripsi ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perbankan pada periode tahun 2019-2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh risiko likuiditas terhadap *risk taking* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah pengaruh risiko likuiditas terhadap *risk taking* pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan rumusan masalah yang sudah dituliskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh risiko likuiditas terhadap *risk taking* pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2023
2. Untuk menguji pengaruh risiko likuiditas terhadap *risk taking* pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2019-2023

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan perbandingan dengan riset-riset terdahulu untuk pengujian terkait teori-teori yang telah ada
 - b. Memberikan kontribusi bagi pihak akademisi terkait dengan pengambilan risiko pada perbankan

2. Secara Praktisi

- a. Memberikan masukan untuk pertimbangan bagi pembuat keputusan khususnya pemegang kebijakan dalam perbankan
- b. Memberikan masukan analisis bagi masyarakat Indonesia khususnya yang beragama Islam bank syariah suatu wadah penyimpanan uang yang sesuai dengan prinsip syariah

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 jenis bank yakni bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia. Periode waktu yang digunakan adalah 5 tahun, mulai dari tahun 2019-2023. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian meliputi FDR/LDR, BOPO, *Size*, dan *Risk Taking*.

G. Penegasan Istilah

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko likuiditas dan *risk taking*. Risiko likuiditas mengacu pada bagaimana ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang mengancam posisi keuangannya. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan.²⁰ *Risk taking* adalah perilaku mengambil risiko dengan tujuan untuk lebih meningkatkan keuntungan. Pengambilan risiko dilakukan secara sengaja oleh

²⁰ Neneng Soviani dkk, "Analisis Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. Periode Tahun 2008-2018, *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(1), (2020) 1-20.

lembaga perbankan dikarenakan adanya potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari risiko tertentu yang dihadapi.²¹

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut sistematika penulisan atau penyusunan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri dari: (a) landasan teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, (d) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri atas: (a) pendekatan dan jenis penelitian; (b) populasi, sampling dan sampel, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) teknik analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi mengenai laporan hasil penelitian, (a) gambaran umum objek penelitian, (b) temuan penelitian, (c) analisis data bank umum syariah, (d) analisis data bank umum konvensional

²¹ Hartono, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Bank Dalam Pengambilan Risiko Bank di Indonesia (Risk-Taking)" RISK : Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi Vol. 05, No. 01, Tahun 2024

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi mengenai pembahasan dari temuan hasil penelitian yang telah dilakukan, (a) pengaruh risiko likuiditas terhadap *risk taking* pada bank umum syariah di Indonesia, (b) pengaruh risiko likuiditas terhadap *risk taking* pada bank umum konvensional di Indonesia.

BAB VI PENUTUP

Terdiri dari: (a) kesimpulan (b) saran